

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PENGALAMAN REMAJA PEREMPUAN YANG MENGALAMI
KETIDAKHADIRAN AYAH SECARA EMOSI DALAM MEMBANGUN
HUBUNGAN PACARAN DENGAN LAWAN JENIS**



Malang, Jawa Timur
November 2024

ABSTRAK

Harfin, Tassar, 2024. *Pengalaman Remaja Perempuan yang Mengalami Ketidakhadiran Ayah Secara Emosi dalam Membangun Hubungan Pacaran dengan Lawan Jenis*. Tesis, Program studi: Magister Teologi Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Aileen Prochina Mamahit, Ph.D. dan Thio Christian Sulistio, D.Th. Hal. x, 162.

Kata Kunci: ketidakhadiran ayah secara emosi, pengasuhan ayah, *father wound*, remaja perempuan, hubungan pacaran.

Ketidakhadiran ayah secara emosi berdampak pada perkembangan anak perempuan, secara khusus ketika mereka berelasi dengan lawan jenis. Ayah sebagai “cinta pertama” anak perempuan menjadi acuan bagaimana mereka membangun hubungan pacaran dengan laki-laki. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana remaja perempuan yang mengalami ketidakhadiran ayah secara emosi dalam membangun hubungan pacaran dengan laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur terhadap 10 orang partisipan remaja perempuan dengan rentang usia 18-25 tahun yang pernah, sedang, maupun belum pernah berpacaran. Partisipan diperoleh dengan metode *purposive sampling* melalui kuesioner singkat yang menilai kedekatan emosi mereka dengan ayah. Dalam hal ini peneliti tidak melibatkan partisipan yang mengalami ketidakhadiran ayah oleh karena kematian atau pun perceraian. Hasil wawancara dianalisa dengan metode *thematic analysis*.

Peneliti menemukan tiga buah tema besar, di mana masing-masing tema memiliki dua buah subtema. Tema-tema tersebut yaitu: persepsi terhadap laki-laki, persepsi terhadap hubungan pacaran, dan pengalaman berpacaran. Oleh karena persepsi terhadap laki-laki bersifat negatif, maka hubungan pacaran pun dirasa menakutkan. Walaupun demikian, partisipan tetap ingin berpacaran sebab memperoleh kenyamanan secara emosi yang belum pernah dirasakan melalui relasi dengan ayah. Dengan demikian, hubungan pacaran dirasa dapat mengisi kekosongan secara emosi akibat ketidakhadiran ayah secara emosi. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa ayah belum sepenuhnya mengasuh anak perempuan sesuai dengan teladan Allah sebagai Bapa. Maka diharapkan penelitian ini dapat menyadarkan para ayah akan pentingnya keterlibatan dalam mengasuh, secara spesifik yaitu kehadiran secara emosi bagi anak perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sungguh mengucapkan syukur atas kekuatan dan penyertaan Tuhan, sehingga saya dimampukan menyelesaikan penulisan tesis ini. Terima kasih kepada Tuhan yang telah menaruh ide penulisan tesis ini sedari awal, sehingga saya makin menyelami kasih-Nya sebagai Bapa yang penuh penerimaan. Secara khusus saya berterima kasih kepada Ibu Aileen dan Pak Christian yang telah membimbing saya. Tidak lupa juga saya berterima kasih kepada semua partisipan yang bukan hanya menceritakan kisah hidupnya, melainkan juga berbagi perasaan dengan saya selama proses pengambilan data.

Saya pun terharu merasakan bagaimana anugerah dan kasih Tuhan begitu nyata sepanjang proses studi di tempat ini. Saya diizinkan mengenal Allah dengan tepat melalui proses penggalian diri serta pembelajaran di kelas. Saya sungguh berterima kasih untuk para konselor, dosen, dan mentor yang senantiasa menguatkan sekaligus menjadi teladan hidup. Secara khusus bagi Pak Paul Gunadi, Pak Heman Elia, Bu Aileen Mamahit, Bu Esther Tjahja, Pak Hendra Lim, Bu Carolina Saputri, dan Ci Melly. Terima kasih banyak juga untuk kehangatan yang boleh saya rasakan melalui keluarga konseling di tempat ini. Terutama bagi rekan-rekan masta 2021, Naomi, dan Cynthia, terima kasih telah menjadi tempat aman saya untuk bercerita dan berbagi. Tidak lupa untuk keluarga tercinta di Jakarta yang setia mendukung dan mendoakan selama studi.

DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	13
Tujuan Penelitian	13
Signifikansi Penelitian	14
Cakupan dan Batasan Penelitian	15
Sistematika Penelitian	15
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	16
Pergeseran Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak (<i>Fatherhood</i>)	16
Abad 16-17 SM	16
Masa Revolusi Industri	17
Masa <i>Great Depression</i>	18
Masa Eisenhower	19
Masa Kemunculan Feminisme	19
Penyebab Munculnya Ketidakhadiran Ayah	20
<i>Fatherhood</i>	21

Kehadiran Ayah sebagai Pengasuh secara Emosi	22
Dampak Pengasuhan Ayah terhadap Anak	23
Pengasuhan Ayah terhadap Anak Perempuan	25
<i>Fatherlessness</i>	30
Ketidakhadiran Ayah secara Emosi	31
Dampak Ketidakhadiran Ayah bagi Anak Perempuan	33
Pemulihan bagi Perempuan dengan Ketidakhadiran Ayah	40
<i>Attachment Theory</i>	44
Ayah sebagai <i>Attachment Figure</i>	45
<i>Internal Working Models</i>	46
<i>Attachment Style</i> dalam Berpacaran	47
Perempuan di Usia Remaja	51
Karakteristik Alami Perempuan	51
Perkembangan Remaja Perempuan	53
BAB 3 TINJAUAN ALKITABIAH	57
Allah sebagai Bapa yang Relasional	57
Allah sebagai Bapa dalam Perjanjian Lama	60
Yesus Kristus sebagai Anak Bapa	63
Orang Percaya sebagai Anak-Anak Allah	65
<i>Fatherless</i> (Ketiadaan Ayah) dalam Alkitab	66
Pengasuhan Ayah dalam Alkitab	69

Pengasuhan Ayah di Masa Patrilineal	70
Ajaran Alkitab tentang Pengasuhan Ayah	76
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	87
Desain Penelitian	87
Prosedur Penelitian	88
Pengumpulan Data	91
Partisipan	93
Analisis Data	99
Teknik Menjamin Keabsahan	100
BAB 5 HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN	103
Hasil Analisis Data	103
Tema Persepsi terhadap Laki-laki	104
Tema Persepsi terhadap Hubungan Pacaran	110
Tema Pengalaman Berpacaran dengan Laki-laki	116
Diskusi Penelitian	121
Refleksivitas	130
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	133
Kesimpulan	133
Saran	137
LAMPIRAN	139
DAFTAR KEPUSTAKAAN	156

DAFTAR TABEL

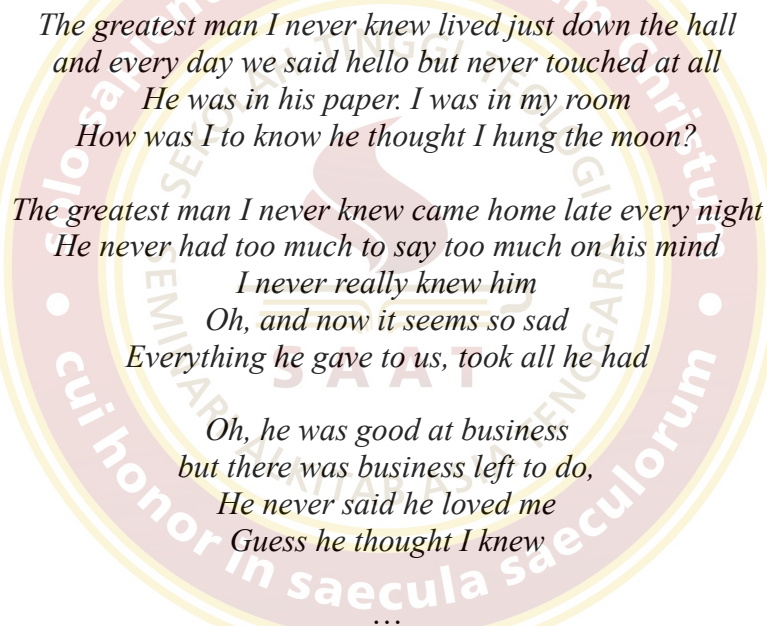
Tabel 1 Gaya Kelekatan	48
Tabel 2 Tema dan Subtema	104
Tabel 3 Persepsi terhadap Laki-laki	105
Tabel 4 Persepsi terhadap Hubungan Pacaran	111
Tabel 5 Pengalaman Berpacaran dengan Laki-laki	117



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah



...

*The greatest man I never knew lived just down the hall
and every day we said hello but never touched at all
He was in his paper. I was in my room
How was I to know he thought I hung the moon?*

*The greatest man I never knew came home late every night
He never had too much to say too much on his mind
I never really knew him
Oh, and now it seems so sad
Everything he gave to us, took all he had*

*Oh, he was good at business
but there was business left to do,
He never said he loved me
Guess he thought I knew*

...

Penggalan lirik lagu *The Greatest Man I Never Knew* tersebut dipopulerkan pada tahun 1992 oleh penyanyi bergenre *American country*, bernama Reba McEntire. Lagu yang ditulis oleh Richard Leigh dan Layng Martine itu bercerita tentang seorang ayah yang tidak pernah hadir secara emosi dalam hidup anaknya. Melalui karyanya, Leigh menggambarkan kekecewaan karena sang ayah tidak pernah mengajaknya berbicara meskipun berada dalam atap yang sama. Fenomena ketiadaan ayah dalam

menjalani perannya disebut *fatherlessness*.¹ Maka anak dikatakan berada dalam kondisi *fatherless* ketika tidak memiliki ayah ataupun tidak mempunyai relasi dengannya.

Kisah Leigh bukan fenomena satu-satunya yang terjadi di muka bumi. Alkitab pun mencatat keadaan *fatherless*. *Fatherless* muncul sebagai salah satu status sosial kehidupan bangsa Israel selepas keluar dari tanah perbudakan Mesir.² Keluaran 22: 22 mencatat, “Seseorang janda atau anak yatim janganlah kamu tindas.” ‘Anak yatim’ merujuk pada kondisi ketiadaan ayah dalam keluarga. Alkitab terjemahan New International Version (NIV) menuliskannya sebagai ‘*fatherless*.’ Dalam Perjanjian Lama, kemunculan anak yatim selalu beriringan dengan kehidupan janda. Hal tersebut menjadi masuk akal mengingat penyebab kedua status tersebut serupa, yaitu tingginya angka peperangan, bencana kelaparan, dan penyakit tertentu.³ Maka dapat dikatakan, penyebab *fatherlessness* pada konteks kehidupan bangsa Israel banyak disebabkan oleh kematian.

Tentunya kondisi tersebut memberi dampak besar kepada keluarga. Bukan hanya secara ekonomi, melainkan juga status sosial. Budaya patrilineal yang begitu kuat menyebabkan kehilangan ayah lebih mendapat sorotan daripada kehilangan sosok ibu. Maka anak yatim sering kali dianggap sebagai orang yang lemah dan tidak

¹Yulinda Ashari, “Fatherless in Indonesia and Its Impact on Children’s Psychological Development,” *Psikoislamika Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 15, no. 1 (Juni 2018): 35, <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6661>.

²David Rolph Seely dan Jo Ann H. Seely, “The Cry of the Widow, the Fatherless, and the Stranger: The Covenant Obligation to Help the Poor and Oppressed,” *Religious Educator* 23, no. 3 (2022): 92, <https://scholarsarchive.byu.edu/re/vol23/iss3/8>.

³John H. Walton, Victor H. Matthews, dan Mark W. Chavalas, *IVP Bible Background Commentary: Old Testament* (Downers Grove: InterVarsity, 2014), 101.

berdaya.⁴ Oleh karena tidak memiliki ayah sebagai pelindung berdampak pada perampasan hak, perlakuan tidak adil, penindasan dalam lingkungan sosial (Ayb. 6: 27), bahkan dibunuh (Mzm. 94:6). Maka dari itu, Allah memerintahkan bangsa Israel untuk menaruh perhatian terhadap mereka (Kel. 22:22). Sama halnya Allah pun bertindak sebagai Bapa bagi para anak yatim (Ul. 10: 17-18; Mzm. 10: 17-18, 146:9). Melihat perhatian Allah yang begitu besar kepada anak yatim, maka dapat dikatakan bahwa *fatherlessness* tidak dapat dianggap sebagai hal yang biasa.

Seiring perkembangan zaman, *fatherlessness* bukan hanya disebabkan oleh kematian ayah. *Fatherlessness* diartikan sebagai ketidakhadiran ayah biologis secara fisik maupun emosi dalam masa pertumbuhan anak, terutama setelah anak melewati masa usia 3 tahun.⁵ Tidak jarang *fatherlessness* sering disebut dengan istilah lain yaitu *father absence*. *Father absence* dipahami sebagai pilihan ayah secara sadar untuk tidak terlibat dalam pengasuhan anak.⁶ Krohn & Bogan menjelaskan bahwa *father absence* ditandai dengan minimnya interaksi ayah dengan anak secara rutin, sehingga tidak memiliki peran signifikan dalam pengasuhan anak.⁷ Oleh karena kondisi keluarga dapat saling berbeda, maka ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan anak dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti perceraian, tugas militer atau bekerja di

⁴Marcus Sigismund, "Without Father, without Mother, without Genealogy: Fatherlessness in the Old and New Testament," dalam *Growing Up Fatherless in Antiquity*, ed. Sabine R. Hübner dan David M. Ratzan (New York: Cambridge University Press, 2009), 87–88.

⁵Tori Zengel Mora, "The Impact of Fatherlessness on Women Who Experienced Paternal Abandonment in Early Childhood" (dis. PhD, Pacifica Graduate Institute, 2021), 1.

⁶Constance Smith Hendricks et al., "The Influence of Father Absence on the Self-Esteem and Self-Reported Sexual Activity of Rural Southern Adolescents," *ABNF Journal* 16, no. 6 (Desember 2005): 125.

⁷Emené Peyper, Werner de Klerk, dan Ruan Spies, "Experiences of Young Adult Women with Emotionally Absent Fathers," *Journal of Psychology in Africa* 25, no. 2 (Maret 2015): 127, <https://doi.org/10.1080/14330237.2015.1021513>.

luar kota, atau sedang menjalani masa hukuman di penjara.⁸ Maka dari itu, definisi *fatherlessness* pun harus disesuaikan kembali dengan konteks keluarga masing-masing.

Fatherlessness banyak terjadi di negara-negara berkembang, seperti Amerika Serikat, Australia, Inggris, Canada, Swedia, Norwegia.⁹ Tentunya hal itu tidak muncul secara tiba-tiba. Kondisi ini bermula sejak terjadinya revolusi industri pada akhir abad ke-18, di mana terjadi perubahan cepat dari pekerjaan yang berbasis pertanian menjadi industri dengan kemunculan teknologi mesin.¹⁰ Akhirnya ayah tidak lagi bekerja di ladang bersama anggota keluarganya, namun menjadi pekerja pabrik yang berlokasi jauh dari tempat tinggal. Alhasil, peran pengasuhan anak secara tidak langsung dilimpahkan hanya kepada ibu yang berada di rumah. Meskipun sang ayah berada di rumah, kehadirannya secara emosi mulai tidak dirasakan anaknya karena rasa lelah akibat beban pekerjaan. Sejak itu, isu ketidakhadiran ayah mulai muncul dan makin berkembang pesat di Amerika sejak tahun 1960.

David Blankenhorn, dalam bukunya yang berjudul: *Fatherless America: Confronting Our Most Urgent Social Problem*, menyatakan bahwa Amerika akan terus berkembang menjadi negara dengan angka ketidakhadiran ayah yang tinggi.¹¹ Tingginya angka perceraian dan kehamilan di luar nikah menjadi pintu masuk bertambahnya anak yang mengalami ketidakhadiran ayah. Riset yang dilakukan oleh

⁸Carlee Castetter, "The Developmental Effects on the Daughter of an Absent Father Throughout her Lifespan," *Honors Senior Capstone Projects* 50 (Spring 2020): 2, https://scholarworks.merrimack.edu/honors_capstones/50.

⁹Ashari, "Fatherless in Indonesia," 36.

¹⁰Randy Hix, *The Affirmation Crisis Healing the Wounds of a Fatherless Generation* (Nashville: Elm Hill, 2018), bab 3, ePub.

¹¹Hix.

National Fatherhood Initiative menemukan sebanyak 41% anak lahir dari pasangan yang tidak menikah (tahun 2012) dan 23,6% anak tidak lagi tinggal bersama ayah biologisnya akibat perceraian (tahun 2014).¹² Begitu banyak riset maupun buku yang berfokus pada dampak negatif dari ketidakhadiran ayah terhadap perkembangan anak. Oleh sebab itu, isu ini banyak menjadi sorotan publik dan mendapatkan stigma yang negatif di konteks budaya barat.

Berbeda dengan budaya barat, fenomena *fatherlessness* di negara-negara dunia ketiga, seperti Asia, justru dipandang secara berbeda. Menurut Draper & Harpending, isu ketidakhadiran ayah justru dinilai bersifat normatif dan tidak mendapatkan stigma negatif yang kuat.¹³ Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti relasi pria dan wanita yang tidak sebebaskan budaya barat dan kebiasaan bekerja dengan jarak jauh sehingga ketidakhadiran ayah di rumah menjadi kewajaran. Selain itu, peneliti mencoba menyoroti konteks pengasuhan anak dalam budaya Asia timur. Kebanyakan negara Asia timur, seperti Cina, Jepang, dan Korea, dipengaruhi oleh ideologi Confucius bahwa ayah adalah sosok yang keras, sedangkan ibu figur yang hangat.¹⁴ Figur ayah dipotret sebagai pribadi yang tegas dan kaku dalam rangka mendisiplinkan anaknya. Walaupun ayah terlibat dalam pengasuhan anak, namun budaya tersebut berpeluang menyebabkan ayah tidak hadir secara emosi bagi anaknya. Meskipun

¹²*Father Facts*, ed. ke-7 (Philadelphia: National Fatherhood Initiative, 2015), 7–8.

¹³Mary K. Shenk et al., “Does Absence Matter? A Comparison of Three Types of Father Absence in Rural Bangladesh,” *Human Nature* 24 (Januari 2013): 81-82, <https://doi.org/10.1007/s12110-013-9160-5>.

¹⁴David W. Shwalb, Jun Nakazawa, Toshiya Yamamoto, dan Jung-Hwan Yun, “Fathering in Japan, China, and Korea,” dalam *The Role of the Father in Child Development*, ed. Michael E. Lamb, ed. ke-5, (Hoboken: Wiley, 2010), 341–42.

perkembangan isu *fatherlessness* di negara Asia tidak secepat negara Barat, hal ini tidak berarti bahwa ketidakhadiran ayah dapat dianggap sebagai hal yang wajar.

Ternyata Indonesia pun tidak luput dari fenomena ketidakhadiran ayah. Istilah *fatherless* mulai dikenal sejak munculnya berita bahwa negara ini mendapat peringkat ketiga sebagai *fatherless country*.¹⁵ Akan tetapi, sejauh ini belum ada publikasi secara ilmiah yang membuktikan hal tersebut.¹⁶ Terlepas dari benar tidaknya hal tersebut, Indonesia sudah dinilai sebagai negara darurat ayah sebab ketidakhadiran ayah secara emosi banyak dirasakan oleh anak Indonesia.¹⁷ Kondisi darurat tersebut mendorong Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) beserta sejumlah aktivis perempuan mengagagas tanggal 12 November sebagai Hari Ayah Nasional untuk menyadarkan para ayah untuk terlibat dalam pengasuhan anak.¹⁸

Pada tahun 2015, KPAI melakukan survei terhadap 800 responden ayah di seluruh Indonesia terkait perannya dalam mengasuh anak. Hasil survei menemukan hanya 38,9% ayah yang masih mencari informasi terkait pengasuhan anak setelah menikah.¹⁹ Selain itu, sebesar 47,1% ayah hanya menggunakan waktu satu jam sehari untuk berkomunikasi dengan anaknya. Angka tersebut pun adalah persentase terbesar,

¹⁵Rusti Dian, "Indonesia Peringkat 3 Fatherless Country di Dunia, Mempertanyakan Keberadaan 'Ayah' dalam Kehidupan Anak," *Narasi*, 4 Mei 2023, <https://narasi.tv/read/narasi-daily/indonesia-peringkat-3-fatherless-country-di-dunia-mempertanyakan-keberadaan-ayah-dalam-kehidupan-anak>.

¹⁶Rizki Baiquni Pratama, "Ternyata Tidak Ada Riset yang Bilang RI Jadi Negara Fatherless Ketiga di Dunia," *KumparanNews*, diakses 6 Januari 2024, <https://kumparan.com/kumparannews/ternyata-tidak-ada-ri-set-yang-bilang-ri-jadi-negara-fatherless-ketiga-di-dunia-20k2Dwbfg0Z/full>.

¹⁷Ashari, "Fatherless in Indonesia," 35.

¹⁸Davit Setyawan, "Survey KPAI Peran Ayah Masih Rendah Dalam Keluarga," *KPAI Komisi Perlindungan Anak Indonesia*, 5 November 2017, <https://www.kpai.go.id/publikasi/survey-kpai-peran-ayah-masih-rendah-dalam-keluarga>.

¹⁹Pranawati, Naswardi, dan Zulkarnaen, *Kualitas Pengasuhan Anak Indonesia: Survei Nasional dan Telaah Kebijakan Pemenuhan Hak Pengasuhan Anak Indonesia 2015* (Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2015), 41, 48, 58, 64.

di mana hal ini menandakan jumlah ayah yang menghabiskan waktu lebih dari sejam untuk berkomunikasi dengan anaknya masih termasuk kecil.

Hasil survei KPAI tersebut juga memperlihatkan bahwa peran dan kehadiran ibu lebih banyak dirasakan oleh anak dalam berbagai aspek pengasuhan. Sekitar 75% ibu menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan anak (seperti bercerita, bermain, rekreasi) dan aktif memberikan afirmasi bagi anak. Keterlibatan ayah sebagai penyokong kehidupan yang ditunjukkan dengan mengurus proses akte kelahiran anak memiliki persentase sebesar 87,5%. Hasil survei tersebut memang tidak menyiratkan bahwa ayah tidak pernah terlibat dalam pengasuhan anak sama sekali. Akan tetapi, data tersebut menggambarkan bahwa pengasuhan anak dalam keluarga Indonesia masih didominasi oleh peranan ibu.

Menurut Rita Pranawati, wakil ketua KPAI, budaya patriarki yang kental menjadi salah satu faktor hilangnya peran ayah dalam pengasuhan anak di negara ini.²⁰ Ayah hanya berperan sebagai pencari nafkah dan sudah cukup puas sebagai penyokong keluarga secara ekonomi. Kondisi tersebut makin kuat saat pekerjaan ayah tidak ramah terhadap keluarga, yang berarti dirinya harus berada di luar kota.²¹ Tingginya angka perceraian sejak tahun 2014 juga menjadi penyebab hilangnya peran ayah dalam pengasuhan.²² Athaya Nadiya, alumnus Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Institut Pertanian Bogor (IPB) University, menambahkan adanya faktor

²⁰Davit Setyawan, "Peran Ayah Terkait Pengetahuan dan Pengasuhan dalam Keluarga Sangat Kurang," *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*, 12 November 2017, <https://www.kpai.go.id/publikasi/peran-ayah-terkait-pengetahuan-dan-pengasuhan-dalam-keluarga-sangat-kurang>.

²¹Muhamad Husni Tamami, "Fenomena Fatherless: Punya Ayah tapi Masih Butuh Ayah," *Liputan6*, 7 Januari 2024, <https://www.liputan6.com/regional/read/5498862/fenomena-fatherless-punya-ayah-tapi-masih-butuh-ayah?page=2>.

²²Pranawati, Naswardi, dan Zulkarnaen, *Kualitas Pengasuhan Anak Indonesia*, 16.

internal terhadap fenomena ketidakhadiran ayah di Indonesia, yaitu kurangnya pengetahuan ayah terkait pengasuhan anak, tidak memahami peran sebagai ayah dengan utuh, dan kurangnya rasa percaya diri.²³

Terlepas dari munculnya fenomena ketidakhadiran ayah, pemerintah Indonesia sudah mengatur ketentuan terkait pengasuhan anak. Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 pasal 26 ayat 2 mencatat bahwa salah satu kewajiban orang tua adalah mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.²⁴

Selanjutnya Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 berbunyi, “Pengasuhan anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik anak.” Sekarang ini, peran ayah pun dinilai sama pentingnya dengan ibu dalam proses perkembangan dan kesehatan psikis anak.²⁵ Maka tidak ada pengecualian bagi ayah untuk tidak terlibat dalam pengasuhan anak.

Ketidakterlibatan ayah dalam pengasuhan anak tentunya akan berujung pada ketidakhadiran ayah. Jones, Kramer, Armitage & Williams menemukan bahwa ketidakhadiran ayah memengaruhi daya kognitif, konsep diri, serta performa akademis anak.²⁶ Ketidakhadiran ayah ternyata berdampak negatif terhadap relasi pertemanan sosial, berpotensi meningkatkan kenakalan anak, penyalahgunaan alkohol dan obat-obat terlarang, gangguan psikis serta masalah perilaku lainnya. Selain itu, dampak lainnya adalah terjadinya kekerasan pada anak yang dilakukan oleh figur lain,

²³Tamami, “Fenomena Fatherless.”

²⁴Pranawati, Naswardi, dan Zulkarnaen, *Kualitas Pengasuhan Anak Indonesia*, 14-15.

²⁵Hendricks et al., “The Influence of Father Absence,” 125.

²⁶Hendricks et al.

meningkatnya tingkat kejahatan dan angka kemiskinan, lemahnya kesehatan tubuh, aktivitas seksual berisiko yang berujung pada kehamilan remaja serta bunuh diri.²⁷

Oleh sebab itu, ayah seharusnya memahami perannya dalam pengasuhan anak. Lamb, Pleck, Charnov & Levine mengatakan peran ayah seharusnya meliputi tiga aspek, yaitu keterlibatan dalam kehidupan anak lewat interaksi, bermain bersama, dan pengasuhan.²⁸ Aspek kedua yaitu kehadiran dan ketersediaan ayah terhadap setiap kebutuhan anak. Aspek terakhir merupakan tanggung jawab, di mana ayah bertugas mencukupi segala kebutuhan anak. Woods menambahkan bahwa ayah pun berperan sebagai *sexual role model* bagi anak laki-laki maupun anak perempuan.²⁹ Artinya, ayah bukan hanya menjadi teladan maskulinitas bagi anak laki-laki, namun juga memberikan pengaruh besar terhadap feminitas anak perempuan. Sayangnya, tidak banyak orang tua menyadari hal ini, sehingga sering kali relasi ayah dengan anak perempuan menjadi hal yang dianggap kurang penting. Ayah lebih banyak menginvestasi waktunya dengan anak laki-laki dengan pandangan bahwa anak perempuan sudah seharusnya melekat pada ibu.

Kondisi tersebut yang pada akhirnya menyebabkan anak perempuan merasakan ketidakhadiran ayah (*fatherless daughter*). Sayangnya, dampak yang dirasakan oleh mereka justru baru muncul ketika memasuki usia remaja hingga dewasa muda. Semasa pertumbuhannya *fatherless daughter* akan menunjukkan *self-esteem* yang rendah karena merasa tidak berharga, tidak layak dikasihi, sekaligus

²⁷*Father Facts*, 11.

²⁸Joseph H. Pleck, "Paternal Involvement," dalam Lamb, *The Role of the Father*, 59.

²⁹Hendricks et al., "The Influence of Father Absence," 126.

merasa takut terhadap penolakan maupun pengabaian dari orang lain.³⁰ Mereka pun tidak memiliki gambar diri yang positif, sehingga kekurangan rasa percaya diri dalam menggapai tujuan hidupnya. Maka beberapa penelitian menemukan bahwa ketidakhadiran ayah pada anak perempuan akan berujung pada performa akademis yang rendah, terutama di bidang matematika dan sains yang merupakan simbol maskulinitas.³¹ Mereka juga memiliki skor IQ yang cenderung rendah dan perkembangan kognitif yang lemah.³²

Pada sisi yang berlainan, anak perempuan mungkin menunjukkan “*over syndrome*” sebagai upaya secara tidak sadar untuk mencari perhatian ayah sekaligus pemenuhan akan kekosongan emosinya.³³ Perilaku yang tampak adalah bekerja tiada henti demi kesuksesan dengan pola perfeksionis. “*Over syndrome*” juga dapat terlihat melalui gangguan perilaku makan, mengonsumsi alkohol dan obat-obat terlarang secara berlebihan. Selain itu, dampak secara psikis muncul lewat gangguan kesehatan mental, seperti depresi dan gangguan kecemasan.³⁴

Dampak lain yang paling signifikan adalah anak perempuan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan romantis dengan pria. Secunda

³⁰Castetter, “The Developmental Effects,” 6; H. Norman Wright, *Healing for the Father Wound* (Minneapolis: Bethany House, 2008), 70.

³¹Amanda C. La Guardia, Judith A. Nelson, dan Ian M. Lertora, “The Impact of Father Absence on Daughter Sexual Development and Behaviors: Implications for Professional Counselors,” *Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families* 1, no. 8 (Mei 2014): 2, <https://doi.org/10.1177/1066480714529887>; Linda Nielsen, “Young Adult Daughters’ Relationships with Their Fathers: Review of Recent Research,” *Marriage & Family Review* 50, no. 4 (April 2014): 361, <https://doi.org/10.1080/01494929.2013.879553>.

³²Asbah Zia, Anila Amber Malik, dan Saima Masoom Ali, “Father and Daughter Relationship and Its Impact on Daughter’s Self-Esteem and Academic Achievement,” *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 4, no. 1 (Maret 2015): 312, <https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n1p311>.

³³Wright, *Healing for the Father Wound*, 71.

³⁴Castetter, “The Developmental Effects,” 7.

mengemukakan bahwa ayah merupakan “cinta pertama” bagi anak perempuan, sehingga relasi mereka menjadi cerminan bagaimana seorang anak perempuan membangun hubungan dekat dengan pria.³⁵ Hal tersebut selaras dengan teori *attachment* yang dicetuskan oleh John Bowlby, bahwa ikatan secara emosi yang dirasakan dari pengasuhan orang tua sejak masa kecil akan memengaruhi pola ikatan relasi di masa mendatang.³⁶ Saat ayah tidak hadir sepenuhnya dalam kehidupan anak perempuan, maka anak perempuan akan mengembangkan perasaan tidak aman ketika berelasi dengan pria. Mereka tumbuh menjadi wanita yang malu dan bingung saat berinteraksi dengan pria, bahkan menarik diri dari pria.³⁷

Rasa tidak aman juga dapat muncul melalui hubungan pacaran yang tidak stabil. Artinya, anak perempuan terus berganti pasangan dan sulit berkomitmen dalam relasi jangka panjang dengan pria. Bukan hanya itu, perempuan tersebut mudah terlibat dalam hubungan yang disfungsi.³⁸ Ketidakhadiran ayah menyebabkan mereka sangat mendambakan figur pria dalam hidupnya, sehingga secara tidak sadar mencari pemenuhan tersebut dari lawan jenis.³⁹ Oleh sebab itu, anak perempuan pun rela bertahan dalam hubungan yang tidak sehat dengan pria hanya supaya dirinya tidak

³⁵Peyper, de Klerk, dan Spies, “Experiences of Young Adult Women,” 127.

³⁶Naina Jain, “Father-Daughter Attachment Pattern and Its Influence on Daughter’s Development,” *International Journal of Indian Psychology* 2, no. 2 (Januari-Maret 2015): 76, <https://doi.org/10.25215/0202.069>.

³⁷Castetter, “The Developmental Effects,” 9; Leah East, Debra Jackson, dan Louise O’Brien, “‘I Don’t Want to Hate Him Forever’: Understanding Daughter’s Experiences of Father Absence,” *Australian Journal of Advanced Nursing* 24, no. 4 (Januari 2007): 17, <https://doi.org/10.37464/2007.244.1874>.

³⁸Jain, “Father-Daughter Attachment Pattern,” 80.

³⁹Castetter, “The Developmental Effects,” 10–11.

merasa diabaikan. Sebuah penelitian kualitatif di Afrika tentang ketidakhadiran ayah menuliskan penggalan wawancara dengan salah satu partisipannya:

I expected too much of the guys because to a great extent (,) I felt that my life was now evolving around them because they were the only source of that fulfillment - of making me feel that I was now loved and cherished and pampered, all those things that I didn't get from my father. I wanted them to be the centre of my life or else, as I experienced it in myself, my life would be falling apart (usia 22 tahun; status lajang).⁴⁰

Kondisi tersebut dapat mengantarkan perempuan terlibat dalam hubungan seksual yang berisiko dengan pria di kala masih berpacaran. Menurut Krohn & Bogan, *fatherless daughter* biasanya lebih berpeluang melakukan kontak fisik saat berelasi dengan pria.⁴¹ Sebuah penelitian longitudinal yang dilakukan terhadap ratusan remaja perempuan berusia 18 tahun membuktikan munculnya aktivitas seksual dini yang berujung pada kehamilan sebagai dampak dari ketidakhadiran ayah.⁴² Makin dini anak perempuan tidak merasakan kehadiran ayah, maka makin cepat pula terjadinya aktivitas seksual dan kehamilan remaja. Sebaliknya, Katz & van der Kloet pun menemukan remaja perempuan yang merasakan kehadiran ayah secara emosi mampu mengontrol diri dan menolak hubungan seksual dengan lawan jenis.⁴³ Oleh sebab itu, jelaslah bahwa ketidakhadiran ayah pada anak perempuan memiliki dampak yang besar terhadap relasi mereka dengan pria.

⁴⁰Peyper, de Klerk, dan Spies, "Experiences of Young Adult Women," 130.

⁴¹Castetter, "The Developmental Effects," 10.

⁴²Bruce J. Ellis et al., "Does Father Absence Place Daughters at Special Risk for Early Sexual Activity and Teenage Pregnancy?," *Child Development* 74, no. 3 (Mei-Juni 2003): 811, <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00569>. Penelitian dilakukan di Amerika dan New Zealand terhadap remaja perempuan yang tinggal dengan orang tua tunggal akibat perceraian.

⁴³Jennifer Katz dan Erika van der Kloet, "The First Man in Her Life: Father Emotional Responsiveness During Adolescence and College Women's Sexual Refusal Behaviors," *American Journal of Family Therapy* 38, no. 4 (Juli 2010): 351, <https://doi.org/10.1080/01926187.2010.493474>.

Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana remaja perempuan yang mengalami ketidakhadiran ayah membangun hubungan pacaran dengan lawan jenis. Peneliti ingin melihat pola-pola yang muncul dalam proses mereka berelasi dengan pria sebagai dampak dari ketidakhadiran ayah dalam hidupnya. Selain itu, penelitian juga berfokus pada ketidakhadiran ayah secara emosi yang dirasakan oleh remaja akhir perempuan. Hal ini dikarenakan peneliti mengamati bahwa usia remaja akhir merupakan masa perkembangan yang aktif secara seksual, di mana keinginan berelasi dengan lawan jenis menjadi hal yang penting bagi perempuan. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan metode *thematic analysis*. Metode tersebut akan menunjukkan pola atau tema yang muncul ketika partisipan membangun hubungan pacaran dengan lawan jenis.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan: “Bagaimana remaja perempuan yang mengalami ketidakhadiran ayah secara emosi membangun hubungan pacaran dengan lawan jenis?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pola-pola yang muncul dari remaja akhir perempuan dengan ketidakhadiran ayah secara emosi dalam membangun hubungan pacaran dengan lawan jenis. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat

memberikan gambaran bagaimana dinamika yang dialami remaja akhir perempuan dengan ketidakhadiran ayah secara emosi saat menjalin hubungan dengan pria.

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki setidaknya dua buah signifikansi. Pertama, secara praktis hasil penelitian dapat mencelikkan para orang tua, terkhusus ayah, lewat seminar maupun pembinaan yang diinisiasi oleh gereja, lembaga Kristen, maupun sekolah tentang pengasuhan anak. Alhasil mereka makin menyadari pentingnya kehadiran secara emosi dalam kehidupan anak perempuan. Bukan hanya itu, penelitian ini membantu remaja perempuan mengenali dampak-dampak psikis yang dialaminya sebagai akibat dari ketidakhadiran ayah secara emosi. Mereka dapat didukasi melalui pembinaan dari sekolah dan gereja yang mengangkat topik tentang pacaran. Dengan begitu, mereka mampu membangun relasi yang sehat dengan lawan jenis.

Kedua, penelitian terkait *fatherless daughter* di konteks budaya Asia belum banyak dilakukan seperti di negara-negara barat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini setidaknya dapat memberikan wawasan bagaimana *fatherless daughter* terjadi dalam konteks budaya Asia, terutama di Indonesia. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bukan hanya memberikan sumbangan akademisi, melainkan juga bagi para tenaga kesehatan jiwa, konselor, hamba Tuhan serta pembimbing gereja (*mentor*) dalam pelayanan terhadap keluarga serta remaja.

Cakupan dan Batasan Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah remaja akhir perempuan yang berusia sekitar 18-25 tahun. Peneliti hanya melibatkan partisipan yang mengalami ketidakhadiran ayah secara emosi, namun masih memiliki ayah secara fisik, baik itu tinggal serumah maupun bekerja di luar kota. Maka peneliti tidak memperhitungkan ketidakhadiran ayah yang diakibatkan oleh kematian dan perceraian.

Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi enam bab dengan sistematika, yaitu: Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, cakupan dan batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka yang membahas sejarah kemunculan isu ketidakhadiran ayah, peran ayah dalam pengasuhan, dampak ketidakhadiran ayah pada anak perempuan, teori *attachment*, dan perkembangan remaja perempuan.

Bab ketiga berisi tinjauan alkitabiah mengenai Allah sebagai Bapa dan peran ayah dalam pengasuhan sesuai pengajaran Alkitab.

Bab keempat berisi metodologi penelitian yang terdiri dari subjek penelitian, desain dan prosedur penelitian, teknik analisis data, dan keterandalan penelitian.

Bab kelima berisi hasil dan diskusi penelitian.

Terakhir, bab keenam berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arnett, Jeffrey Jensen. *Emerging Adulthood: the Winding Road from the Late Teens Through the Twenties*. Ed. ke-2. New York: Oxford University Press, 2014.
- Ashari, Yulinda. "Fatherless in Indonesia and Its Impact on Children's Psychological Development." *Psikoislamika Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 15, no. 1 (Juni 2018): 35-40. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6661>.
- Barras, Jonetta Rose. *Whatever Happened to Daddy's Little Girl?: The Impact of Fatherlessness on Black Women*. New York: Ballantine, 2013. ePub.
- Berzoff, Joan. "The Role of Attachments in Female Adolescent Development." *Child and Adolescent Social Work* 6, no. 2 (Summer 1989): 115–25. <https://doi.org/10.1007/BF00756111>.
- Bilezikian, Gilbert G. *Beyond Sex Roles: What the Bible Says about a Woman's Place in Church and Family*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- Biller, Henry B., dan Stephan D. Weiss. "The Father-Daughter Relationship and the Personality Development of the Female." *Journal of Genetic Psychology: Research and Theory on Human Development* 116, no.1 (Maret 1970): 79–93. <https://doi.org/10.1080/00221325.1970.10533907>.
- Blankenhorn, David. *Fatherless America: Confronting Our Most Urgent Social Problem*. New York: BasicBooks, 1995.
- Bowes, William B. "The Fatherhood of God in Scripture: Theology, Gendered Language, Points of Reference, and Implications." *Puritan Reformed Journal* 12, no. 2 (2020): 17–28.
- Bowlby, John. *Attachment and Loss*. Ed. ke-2. New York: Basic, 1999.
- Braun, Virginia, dan Victoria Clarke. "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.
- Cabrera, Natasha J., Catherine S. Tamis-LeMonda, Robert H. Bradley, Sandra Hofferth, dan Michael E. Lamb. "Fatherhood in the Twenty-First Century." *Child Development* 71, no. 1 (Februari 2000): 127–36. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00126>.
- Canfield, Ken. "The Modern Fatherhood Movement and Ministry to Fathers in The Faith Community." *Journal of Family Ministry* 1, no. 2 (Spring 2011): 24-31.

- Castetter, Carlee. "The Developmental Effects on the Daughter of an Absent Father Throughout her Lifespan." *Honors Senior Capstone Projects* 50 (Spring 2020): 1–20. https://scholarworks.merrimack.edu/honors_capstones/50.
- Chester, Tim. *Delighting in the Trinity: Why Father, Son and Spirit Are Good News*. New Maiden: Good Book, 2010.
- Clark, Chap, dan Dee Clark. *Daughters and Dads: Building a Lasting Relationship*. Colorado Springs: Nav, 1998.
- Clinton, Timothy E., dan Gary Sibcy. *Attachments: Why You Love, Feel, and Act the Way You Do: Unlock the Secret to Loving and Lasting Relationships*. Brentwood: Integrity, 2002. ePub.
- Cochran, Gregory C. "Remembering the Father in Fatherhood: Biblical Foundations and Practical Implications of the Doctrine of The Fatherhood of God." *Journal of Family Ministry* 1, no.2 (Spring 2011): 12-22.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Ed. ke-2. California: Sage, 2009.
- . *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-4. California: Sage, 2014. ePub.
- Douglas, J. D. dan Merrill C. Tenney, ed. *Zondervan Illustrated Bible Dictionary*. Ed. Rev. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Dubas, Judith Semon, dan Anne C. Petersen. "Female Pubertal Development." Dalam Sugar, bab 1.
- East, Leah, Debra Jackson, dan Louise O'Brien. "Father Absence and Adolescent Development: A Review of the Literature." *Journal of Child Health Care* 10, no. 4 (Desember 2006): 283–95. <https://doi.org/10.1177/1367493506067869>.
- . "I Don't Want to Hate Him Forever': Understanding Daughter's Experiences of Father Absence." *Australian Journal of Advanced Nursing* 24, no. 4 (Januari 2007): 14–18. <https://doi.org/10.37464/2007.244.1874>.
- Eckman, David. *Knowing the Heart of the Father*. Oregon: Harvest House, 2008.
- Ellis, Bruce J., John E. Bates, Kenneth A. Dodge, David M. Fergusson, L. John Horwood, Gregory S. Pettit, dan Lianne Woodward. "Does Father Absence Place Daughters at Special Risk for Early Sexual Activity and Teenage Pregnancy?" *Child Development* 74, no. 3 (Mei-Juni 2003): 801–21. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00569>.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology Revised and Expanded*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Flouri, Eirini. *Fathering and Child Outcomes*. West Sussex: Wiley, 2005.

- Freeks, Fazel E. "Mentoring Fathers who Grapple with Fatherhood Issues in a Faith-Based Context: A Pastoral-Theological Review." *In die Skriflig* 55, no. 2 (April 2021): 1–9. <https://doi.org/10.4102/ids.v55i2.26981>.
- . "Responding to the Challenge of Father Absence and Fatherlessness in the South African Context: A Case Study Involving Concerned Fathers from the North West Province." *Stellenbosch Theological Journal* 3, no. 1 (2017): 89–113. <https://doi.org/10.17570/stj.2017.v3n1.a05>.
- . "The Role of the Father as Mentor in the Transmission of Values: A Pastoral-Theological Study." Tesis, North-West University, 2011.
- Furman, Wyndol, dan Laura A. Shaffer. "The Role of Romantic Relationships in Adolescent Development." Dalam *Adolescent Romantic Relations and Sexual Behavior: Theory, Research, and Practical Implications*, diedit oleh Paul Florsheim, 1-20. New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2003.
- Galambos, Nancy L. "Gender and Gender Role Development in Adolescence." Dalam *Handbook of Adolescent Psychology*, diedit oleh Richard M. Lerner dan Laurence D. Steinberg, 233-62. Ed. ke-2. New Jersey: Wiley, 2004.
- Gangel, Kenneth O., dan Jeffrey S. Gangel. *Fathering like the Father: Becoming the Dad God Wants You to Be*. Grand Rapids: Baker, 2003.
- Griswold, Robert L. *Fatherhood in America: A History*. New York: BasicBooks, 1993.
- Grudem, Wayne A. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Leicester: InterVarsity Press, 1994.
- Hendricks, Constance Smith, Sandra K Cesario, Caroline Murdaugh, Mary E Gibbons, E Jane Servonsky, Rodel V Bobadilla, Denisha L Hendricks, Barbara Spencer-Morgan, dan Abbas Tavakoli. "The Influence of Father Absence on the Self-Esteem and Self-Reported Sexual Activity of Rural Southern Adolescents." *ABNF Journal* 16, no. 6 (Desember 2005): 124–31.
- Henslin, Earl R. *You are Your Father's Daughter*. Nashville: Thomas Nelson, 1994.
- Hess, Richard S., dan M. Daniel Carroll R. *Family in the Bible: Exploring Customs, Culture, and Context*. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Hix, Randy. *The Affirmation Crisis Healing The Wounds Of A Fatherless Generation*. Nashville: Elm Hill, 2018. ePub.
- Jain, Naina. "Father-Daughter Attachment Pattern and its Influence on Daughter's Development." *International Journal of Indian Psychology* 2, no. 2 (Januari-Maret 2015): 75–83. <https://doi.org/10.25215/0202.069>.
- James, Stephen, dan David Thomas. *Becoming a Dad: A Spiritual, Emotional and Practical Guide*. Orlando: Relevant Media, 2005.

- Kahlasi, Beatrix Thomasia Pias. "Jesus as the Good Shepherd in John's Gospel." Dis. PhD, Catholic University of Portugal, 2015.
- Kaplan, Alexandra G., dan Rona Klein. "Women's Self Development in Late Adolescence." *Work In Progress*, no. 17 (1985): 1–6.
- Karen, Robert. *Becoming Attached: Psychology's Effort to Understand the Power of First Relationships and How They Impact Our Capacity to Love*. New York: Oxford University Press, 1998.
- Katz, Jennifer, dan Erika van der Kloet. "The First Man in Her Life: Father Emotional Responsiveness During Adolescence and College Women's Sexual Refusal Behaviors." *American Journal of Family Therapy* 38, no. 4 (Juli 2010): 344–56. <https://doi.org/10.1080/01926187.2010.493474>.
- Kelly, Joe. *Dads and Daughters: How to Inspire, Understand, and Support Your Daughter When She's Growing up so Fast*. New York: Broadway, 2003. ePub.
- Kiger, Michelle E., dan Lara Varpio. "Thematic Analysis of Qualitative Data: AMEE Guide No. 131." *Medical Teacher* 42, no. 8 (Mei 2020): 846–54. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1755030>.
- Knobnya, Svetlana. "God the Father in the Old Testament." *European Journal of Theology* 20, no. 2 (2011): 139–48. https://biblicalstudies.org.uk/articles_european-journal-theology_01.php
- La Guardia, Amanda C., Judith A. Nelson, dan Ian M. Lertora. "The Impact of Father Absence on Daughter Sexual Development and Behaviors: Implications for Professional Counselors." *Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families* 1, no. 8 (Mei 2014): 1-8. <https://doi.org/10.1177/1066480714529887>.
- Lamb, Michael E., ed. *The Role of the Father in Child Development*. Ed. ke-5. Hoboken: Wiley, 2010.
- . "How do Fathers Influence Children's Development? Let Me Count the Ways." Dalam Lamb, 1-26.
- Lane, William L. *The Gospel According to Mark*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1994.
- Letham, Robert. *Allah Trinitas Dalam Alkitab, Sejarah, Teologi, dan Penyembahan*. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 2011.
- Levine, Amir, dan Rachel S. F. Heller. *Attached: The New Science of Adult Attachment and How It Can Help You Find—and Keep—Love*. New York: TarcherPerigee, 2011.
- Liong, Mario. *Chinese Fatherhood, Gender and Family: Father Mission*. London: Palgrave Macmillan, 2017.

- Maine, Margo. *Father Hunger: Fathers, Daughters, and the Pursuit of Thinness*. Ed. ke-2. Carlsbad: Gurze, 2004. ePub.
- Marsman, Hennie J. *Women in Ugarit and Israel: Their Social and Religious Position in the Context of the Ancient Near East*. Boston: Brill, 2003.
- Medved, Goran. "The Fatherhood of God in the Old Testament." *Kairos: Evangelical Journal of Theology* 10, no. 2 (September 2016): 203–14. <https://doi.org/10.32862/k1>.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. San Francisco: Wiley, 2016.
- Mora, Tori Zengel. "The Impact of Fatherlessness on Women Who Experienced Paternal Abandonment in Early Childhood." Dis. PhD, Pacifica Graduate Institute, 2021.
- National Fatherhood Initiative. *Father Facts*. Ed. ke-7. Philadelphia: National Fatherhood Initiative, 2015.
- Nielsen, Linda. *Embracing Your Father: How to Build the Relationship You've Always Wanted with Your Dad*. New York: McGraw-Hill, 2004.
- . "Young Adult Daughters' Relationships With Their Fathers: Review of Recent Research." *Marriage & Family Review* 50, no. 4 (April 2014): 360–72. <https://doi.org/10.1080/01494929.2013.879553>.
- O'Collins, Gerald. *The Tripersonal God: Understanding and Interpreting The Trinity*. New York: Paulist, 1999.
- Olmos-Vega, Francisco M., Renée E. Stalmeijer, Lara Varpio, dan Renate Kahlke. "A Practical Guide to Reflexivity in Qualitative Research: AMEE Guide No. 149." *Medical Teacher* 45, no. 3 (2022): 241–51. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2022.2057287>.
- Packer, J.I. *Mengenal Allah*. Diterjemahkan oleh Johny The. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Perdue, Leo G. "The Israelite and Early Jewish Family." Dalam *Families in Ancient Israel (Family, Religion, and Culture)*, diedit oleh Leo G. Perdue, Joseph Blenkinsopp, John J. Collins, dan Carol Meyers, 163-222. Louisville: Westminster John Knox, 1997.
- Peyper, Emené, Werner de Klerk, dan Ruan Spies. "Experiences of Young Adult Women With Emotionally Absent Fathers." *Journal of Psychology in Africa* 25, no. 2 (Maret 2015): 127–33. <https://doi.org/10.1080/14330237.2015.1021513>.
- Pond, Clifford. *Our Father*. London: Grace, 1996.
- Pleck, Joseph H. "Paternal Involvement." Dalam Lamb, 58-93.

- Poythress, Vern S. *Knowing and the Trinity: How Perspectives in Human Knowledge Imitate the Trinity*. Phillipsburg: P&R, 2018.
- Pranawati, Rita, Naswardi, dan Sander Diki Zulkarnaen. *Kualitas Pengasuhan Anak Indonesia: Survei Nasional dan Telaah Kebijakan Pemenuhan Hak Pengasuhan Anak Indonesia*. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 2015.
- Reeves, Michael. *Delighting In The Trinity: An Introduction To The Christian Faith*. Downers Grove: InterVarsity, 2022.
- Russaw, Kimberly D. "Daddy's Little Girls?: An Examination of Daughters in the Hebrew Bible." Dis. PhD, Vanderbilt University, 2016.
- Santrock, John W. *Adolescence*. Ed. ke-5. New York: McGraw-Hill Education, 2014.
- Schwartz, Susan E. *The Absent Father Effect on Daughters: Father Desire, Father Wounds*. New York: Routledge, 2021.
- Seely, David Rolph, dan Jo Ann H. Seely. "The Cry of the Widow, the Fatherless, and the Stranger: The Covenant Obligation to Help the Poor and Oppressed." *Religious Educator* 23, no. 3 (2022): 86–107. <https://scholarsarchive.byu.edu/re/vol23/iss3/8>.
- Shaver, Philip R., dan Mario Mikulincer. "An Overview of Adult Attachment Theory." Dalam *Attachment Theory and Research in Clinical Work with Adults*, diedit oleh Joseph H. Obegi dan Ety Berant, 17-45. New York: Guilford, 2009.
- Shaw, Perry H. W. "Parenting That Reflects The Character of God." *Christian Education Journal Series 3* Volume 13, no. 1 (Mei 2016): 43–58. <https://doi.org/10.1177/073989131601300104>.
- Shenk, Mary K., Kathrine Starkweather, Howard C. Kress, dan Nurul Alam. "Does Absence Matter? A Comparison of Three Types of Father Absence in Rural Bangladesh." *Human Nature* 24 (Januari 2013): 76–110. <https://doi.org/10.1007/s12110-013-9160-5>.
- Shwalb, David W., Jun Nakazawa, Toshiya Yamamoto, dan Jung-Hwan Yun. "Fathering in China, Japan, and Korea." Dalam Lamb, 341-87.
- Sigismund, Marcus. "Without Father, without Mother, without Genealogy: Fatherlessness in the Old and New Testaments." Dalam *Growing Up Fatherless in Antiquity*, diedit oleh Sabine R. Hübner dan David M. Ratzan, 83-102. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Spruiell, Vann. "Alterations in the Ego-Ideal in Girls in Mid-Adolescence." Dalam Sugar, bab 6.
- Sugar, Max, ed. *Female Adolescent Development*. Ed. ke-2. New York: Brunner/Mazel, 1993. ePub.

- Thomas, Pamela. *Fatherless Daughters Turning The Pain of Loss Into The Power of Forgiveness*. New York: Simon & Schuster, 2009. ePub.
- Tsumura, David Toshio. *The Second Book of Samuel*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2019.
- Turner, David L. *Matthew*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Walton, John H., Victor H. Matthews, dan Mark W. Chavalas. *IVP Bible Background Commentary: Old Testament*. Downers Grove: InterVarsity, 2014.
- Webb, Barry G. *The Book of Judges*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2012.
- Webster, Linda L., Justin Low, Christina Siller, dan Rachele K. Hackett. "Understanding the Contribution of a Father's Warmth on His Child's Social Skills." *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice About Men As Fathers* 11, no. 1 (April 2013): 90–113. <https://doi.org/10.3149/fth.1101.90>.
- Witmer, Timothy Z. *The Shepherd Leader at Home: Knowing, Leading, Protecting, and Providing for Your Family*. Wheaton: Crossway, 2012.
- Wright, H. Norman. *Healing for the Father Wound*. Minneapolis: Bethany House, 2008.
- Zia, Asbah, Anila Amber Malik, dan Saima Masoom Ali. "Father and Daughter Relationship and Its Impact on Daughter's Self-Esteem and Academic Achievement." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 4, no. 1 (Maret 2015): 311–16. <https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n1p311>.
- Zilbach, Joan J. "Female Adolescence: Toward a Separate Line of Female Development." Dalam Sugar, bab 3.